

## Peningkatan Keterampilan Wudhu dan Tayamum Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Woyla Timur

Erlina<sup>1</sup>, Muhammad Ikhsan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SMP Negeri 1 Woyla Timur, <sup>2</sup>SMP Plus Al Athiyah

Email : [erlinahafis249@gmail.com](mailto:erlinahafis249@gmail.com)<sup>1</sup>, [muikhsan1995@gmail.com](mailto:muikhsan1995@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*This research aims to enhance the practical worship skills (wudhu and tayamum) of Grade VII students at SMP Negeri 1 Woyla Timur through the application of the Demonstration Method. The initial problem was the low mastery of these skills, where most students were unable to perform wudhu and tayamum according to their prescribed pillars (rukun) and recommended acts (sunnah), mainly due to predominantly theoretical teaching methods. This study is a two-cycle Classroom Action Research (CAR) involving 30 Grade VII students. Data were collected using psychomotor skill observation sheets and practical tests. Pre-cycle results showed an average skill mastery level of 58.5 with only 30% of students reaching the Minimum Mastery Criteria (KKM). Following the intervention, skill mastery increased to an average of 76.0 with 73.3% mastery in Cycle I. Through action refinement in Cycle II (emphasizing paired demonstration), skill mastery dramatically improved to an average of 86.5 with 93.3% mastery. This increase proves that the Demonstration Method is highly effective in transforming theoretical understanding into the correct and internalized mastery of practical worship skills (Rasjid, 2018).*

**Key Word:** Practical worship skills, Demonstration Method, Minimum Mastery Criteria (KKM).

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan praktik ibadah (wudhu dan tayamum) siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Woyla Timur melalui penerapan Metode Demonstrasi. Permasalahan awal adalah rendahnya penguasaan keterampilan ini, di mana sebagian besar siswa belum mampu mempraktikkan wudhu dan tayamum sesuai rukun dan sunnahnya, yang disebabkan oleh metode pengajaran yang dominan teoritis. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua siklus dengan subjek 30 siswa Kelas VII. Data dikumpulkan melalui lembar observasi keterampilan psikomotorik dan tes praktik. Hasil pra-siklus menunjukkan tingkat penguasaan keterampilan rata-rata 58,5 dengan hanya 30% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah tindakan, penguasaan keterampilan meningkat menjadi rata-rata 76,0 dengan ketuntasan 73,3% pada Siklus I. Melalui perbaikan tindakan di Siklus II (penekanan pada demonstrasi berpasangan), penguasaan keterampilan meningkat drastis menjadi rata-rata 86,5 dengan ketuntasan 93,3%. Peningkatan ini membuktikan bahwa Metode Demonstrasi sangat efektif dalam mengubah pemahaman teoritis menjadi penguasaan keterampilan praktik ibadah yang benar dan terinternalisasi.

**Kata kunci:** keterampilan praktik ibadah, Metode Demonstrasi, Ketuntasan Minimal (KKM).

## Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep keimanan dan akhlak, tetapi juga mampu mempraktikkan ibadah fardhu dengan benar. Keterampilan praktik merupakan inti dari mata pelajaran Fiqih. Materi Wudhu dan Tayamum adalah prasyarat sahnya ibadah salat, yang merupakan rukun Islam kedua. Penguasaan kedua keterampilan ini harus sempurna, mencakup pemahaman rukun, sunnah, dan hal-hal yang membatalkan. Kesalahan dalam tata cara ini dapat berakibat pada tidak sahnya salat yang dikerjakan.

Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Woya Timur, sebagai subjek penelitian, menunjukkan hasil penguasaan materi praktik yang kurang memuaskan. Meskipun mereka mampu menjawab tes teoritis tentang wudhu, banyak dari mereka yang melakukan kesalahan fatal (meninggalkan rukun) saat mempraktikkannya. Observasi awal di kelas menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI, khususnya untuk materi praktik, masih didominasi oleh metode konvensional, yaitu ceramah disertai penayangan gambar atau video singkat tanpa tindak lanjut praktik langsung yang memadai.

Kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan keterampilan praktik inilah yang menjadi masalah utama. Keterampilan motorik tidak dapat dikuasai hanya dengan mendengarkan atau melihat, melainkan harus melalui latihan fisik yang dibimbing dan dievaluasi secara intensif (Muhtadi Ansor, 2009).

Metode pengajaran yang paling relevan untuk materi yang menuntut penguasaan gerakan dan prosedur langkah demi langkah adalah Metode Demonstrasi. Metode ini menuntut guru untuk memperagakan atau menampilkan suatu proses secara nyata, yang kemudian diikuti oleh siswa. Metode Demonstrasi sangat vital karena memungkinkan siswa melihat secara langsung model yang benar dari suatu prosedur. Hal ini meminimalkan risiko kesalahan penafsiran yang sering terjadi saat siswa hanya membaca deskripsi langkah-langkah dari buku teks (Sudjana, 1998).

Dalam konteks wudhu dan tayamum, demonstrasi memungkinkan siswa untuk melihat urutan gerakan, jumlah usapan, batas-batas anggota wudhu, hingga perbedaan niat dan tata cara kedua bersuci tersebut secara visual dan nyata. Selain itu, demonstrasi yang diikuti dengan praktik terbimbing memberikan kesempatan kepada guru untuk segera mendeteksi dan mengoreksi kesalahan praktik siswa pada saat itu juga (immediate feedback). Oleh karena itu, penelitian ini memilih Metode Demonstrasi sebagai intervensi tindakan kelas. Metode ini diharapkan dapat menjembatani pengetahuan kognitif siswa dengan penguasaan keterampilan psikomotorik yang menjadi tujuan pembelajaran PAI.

Penelitian ini dilaksanakan dalam bingkai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan kolaborasi antara peneliti (guru) dan rekan sejawat, bertujuan untuk memperbaiki kualitas pengajaran secara internal. Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas langkah-langkah Metode Demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan

wudhu dan tayamum serta persentase ketuntasan praktik siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Woyla Timur.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Classroom Action Research) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara guru PAI sebagai peneliti dan rekan sejawat sebagai observer. PTK ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara langsung. Subjek dan Lokasi Penelitian: Subjek penelitian adalah siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Woyla Timur yang berjumlah 30 orang. Penelitian dilaksanakan pada mata pelajaran PAI materi Fiqih (Wudhu dan Tayamum) selama tahun pelajaran 2021/2022.

**Desain dan Prosedur Penelitian:** Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, mengikuti model PTK yang terdiri dari empat tahapan terintegrasi pada setiap siklus:

1. **Perencanaan (Planning):** Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan sintaks Metode Demonstrasi secara rinci. Menyiapkan sarana praktik (air bersih, tempat wudhu/wadah tayamum), dan menyusun instrumen penilaian praktik (lembar observasi checklist).
2. **Tindakan (Acting):** Guru melakukan demonstrasi langkah demi langkah wudhu dan tayamum yang benar, kemudian siswa diminta mempraktikkan secara bergantian. Pada Siklus II, tindakan diperbaiki dengan demonstrasi oleh Tutor Sebaya dan praktik berpasangan.
3. **Observasi (Observing):** Observer (rekan sejawat) mencatat kegiatan guru dan siswa selama proses demonstrasi dan praktik menggunakan lembar observasi yang berfokus pada ketepatan gerakan, urutan rukun, dan sikap siswa.
4. **Refleksi (Reflecting):** Menganalisis data kuantitatif dan kualitatif untuk menilai keberhasilan tindakan. Refleksi ini menjadi dasar untuk perbaikan rencana pada siklus berikutnya jika target belum tercapai.

### Teknik Pengumpulan Data:

1. **Tes Praktik:** Dilakukan di akhir setiap siklus untuk mengukur keterampilan psikomotorik siswa. Penilaian menggunakan rubrik observasi yang menilai setiap langkah wudhu/tayamum sesuai rukun dan sunnah.
2. **Lembar Observasi Aktivitas:** Digunakan untuk mengukur keaktifan dan respons siswa selama sesi demonstrasi dan praktik.

**Indikator Keberhasilan:** Penelitian dianggap berhasil jika:

1. Rata-rata penguasaan keterampilan praktik mencapai minimal 78.
2. Persentase ketuntasan belajar klasikal (mencapai KKM) minimal 85%.

## Hasil dan Diskusi

### A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan praktik wudhu dan tayamum siswa kelas VII SMP Negeri 1 Woyla Timur melalui penerapan metode demonstrasi dan demonstrasi berpasangan (tutor sebaya). Pada kondisi pra-siklus, hasil observasi awal menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan wudhu dan tayamum siswa masih sangat rendah. Berdasarkan hasil tes praktik, rata-rata nilai siswa hanya mencapai 58,5, dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 30 persen (9 dari 30 siswa tuntas). Kesalahan paling umum yang ditemukan meliputi terlewatnya rukun wudhu, seperti tidak meratakan air ke seluruh anggota wudhu atau melakukan langkah dengan urutan yang tidak tepat (Syaodih, 2011). Temuan ini menandakan bahwa sebagian besar siswa belum memahami urutan dan tata cara pelaksanaan ibadah secara benar dan menyeluruh.

Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, tindakan pada Siklus I difokuskan pada penerapan metode demonstrasi oleh guru. Guru menjelaskan dan mempraktikkan tata cara wudhu dan tayamum secara perlahan, langkah demi langkah, sambil memberikan penjelasan verbal untuk setiap rukun yang dilakukan. Proses pembelajaran diperkuat dengan penggunaan media visual sederhana untuk memperjelas tahapan ibadah yang diajarkan. Setelah demonstrasi selesai, siswa diberi kesempatan untuk melakukan praktik individu di bawah bimbingan langsung guru.

Hasil kuantitatif pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Nilai rata-rata praktik siswa meningkat dari 58,5 menjadi 76,0, dan tingkat ketuntasan klasikal naik menjadi 73,3 persen (22 siswa tuntas). Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi berhasil membantu sebagian besar siswa memahami dan mempraktikkan tata cara wudhu dan tayamum dengan lebih benar. Visualisasi dan contoh langsung yang diberikan guru membantu siswa meniru gerakan dengan lebih akurat. Keberhasilan pada siklus ini tidak lepas dari peran guru yang mampu memperjelas setiap langkah ibadah melalui demonstrasi yang rinci. Siswa memperoleh pemahaman yang konkret tentang batas-batas anggota wudhu dan cara mengusap debu dalam tayamum. Dengan adanya model langsung dari guru, kesalahan pada urutan gerakan dapat diminimalisir (Rostiyah NK, 2008).

Meskipun demikian, hasil refleksi menunjukkan bahwa 26,7 persen siswa (8 orang) masih belum mencapai ketuntasan belajar. Beberapa kendala utama yang diidentifikasi antara lain waktu praktik yang masih terbatas, kurangnya kesempatan bagi setiap siswa untuk berlatih secara intensif, serta munculnya rasa malu atau canggung bagi siswa yang

pasif untuk tampil di depan teman-temannya. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan yang dapat meningkatkan frekuensi praktik individu dan membangun rasa percaya diri siswa. Pada Siklus II, peneliti melakukan modifikasi tindakan berdasarkan hasil refleksi sebelumnya. Dua langkah perbaikan utama diterapkan: pertama, pemberian checklist panduan praktik kepada setiap siswa agar mereka memiliki acuan mandiri saat berlatih; dan kedua, penerapan Metode Demonstrasi Berpasangan atau Tutor Sebaya, di mana siswa berlatih secara berpasangan dan saling memberikan koreksi. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan intensitas latihan dan mengurangi kecemasan siswa.

Pelaksanaan Siklus II dilakukan dengan membagi siswa ke dalam pasangan belajar. Guru terlebih dahulu memperlihatkan ulang tata cara wudhu dan tayamum yang benar, menekankan bagian-bagian yang sebelumnya sering salah dilakukan siswa. Setelah itu, siswa berlatih secara bergantian menjadi demonstrator dan observer dengan berpedoman pada checklist panduan praktik. Guru berkeliling untuk memberikan bimbingan dan umpan balik langsung pada setiap pasangan. Hasil tes praktik pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat memuaskan. Nilai rata-rata siswa mencapai 86,5, dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 93,3 persen (28 dari 30 siswa tuntas). Peningkatan ini telah melampaui seluruh indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian, yakni minimal 85 persen ketuntasan belajar. Hasil ini menegaskan bahwa penerapan metode demonstrasi berpasangan mampu meningkatkan keterampilan psikomotorik siswa secara signifikan.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Peningkatan hasil belajar dari pra-siklus hingga Siklus II menunjukkan bahwa metode demonstrasi dan demonstrasi berpasangan sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan praktik ibadah siswa, khususnya pada materi wudhu dan tayamum. Keterampilan psikomotorik yang dilatih melalui pembelajaran langsung memungkinkan siswa tidak hanya mengetahui prosedur ibadah secara teoritis, tetapi juga mampu melakukannya dengan benar dan berurutan. Pada Siklus I, efektivitas metode demonstrasi tampak dari peningkatan kemampuan siswa dalam meniru gerakan guru. Melalui visualisasi yang jelas, siswa memperoleh gambaran konkret tentang bagaimana langkah-langkah ibadah seharusnya dilakukan. Model langsung dari guru berperan sebagai role model yang menjadi acuan perilaku siswa. Namun, keterbatasan waktu praktik dan masih adanya rasa malu menyebabkan beberapa siswa belum berani tampil atau belum menguasai seluruh rukun dengan sempurna.

Perbaikan yang dilakukan pada Siklus II melalui penerapan metode demonstrasi berpasangan memberikan dampak yang lebih kuat. Teknik tutor sebaya memungkinkan siswa berlatih lebih sering dalam suasana yang lebih santai dan tidak menegangkan. Ketika siswa bertindak sebagai tutor bagi pasangannya, mereka dituntut untuk tidak hanya melakukan, tetapi juga memahami dan menjelaskan prosedur ibadah secara benar. Proses saling mengoreksi ini menumbuhkan kesadaran reflektif dan memperdalam pemahaman

(Ulin Nuha, 2012). Peningkatan yang tajam pada hasil Siklus II juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kolaboratif sangat efektif untuk membangun kepercayaan diri siswa. Aktivitas berpasangan membantu mengatasi hambatan psikologis seperti rasa malu, takut salah, atau enggan tampil di depan teman-teman. Data observasi menunjukkan hampir seluruh siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan praktik. Hal ini menegaskan bahwa metode demonstrasi berpasangan bukan hanya memperbaiki hasil belajar, tetapi juga memperkuat aspek afektif dan sosial siswa dalam proses pembelajaran.

Dari aspek psikomotorik, peningkatan penguasaan keterampilan wudhu dan tayamum menjadi bukti nyata keberhasilan metode demonstrasi. Siswa tidak hanya menghafal urutan gerakan, tetapi juga mempraktikkan dan menginternalisasikannya sebagai kebiasaan yang benar dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran seperti ini sesuai dengan prinsip learning by doing, yaitu belajar melalui pengalaman langsung, yang menjadi dasar pendekatan pembelajaran keterampilan dalam Pendidikan Agama Islam. Menariknya, hasil observasi juga menunjukkan bahwa penguasaan tayamum cenderung lebih mudah dicapai dibandingkan dengan wudhu. Hal ini dapat dipahami karena tayamum memiliki prosedur yang lebih sederhana dan jumlah rukunnya lebih sedikit. Namun demikian, peningkatan signifikan tetap terjadi pada kedua keterampilan tersebut, yang menandakan bahwa metode demonstrasi efektif diterapkan pada berbagai bentuk praktik ibadah.

Keberhasilan penelitian ini juga tidak terlepas dari peran umpan balik instan yang diberikan guru selama proses pembelajaran. Koreksi langsung terhadap kesalahan gerakan membantu siswa segera memperbaiki kesalahan fatal sebelum menjadi kebiasaan yang salah. Demikian pula, umpan balik dari teman sebaya mendorong terbentuknya suasana belajar yang supportif dan partisipatif. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa untuk meningkatkan keterampilan praktik ibadah, guru PAI perlu memprioritaskan metode demonstrasi yang bersifat partisipatif. Keterlibatan aktif siswa, baik secara individu maupun berpasangan, merupakan kunci keberhasilan dalam menginternalisasi nilai-nilai ibadah dan membentuk kebiasaan yang benar sesuai tuntunan syariat. Oleh karena itu, penerapan metode demonstrasi dapat direkomendasikan tidak hanya untuk materi wudhu dan tayamum, tetapi juga untuk praktik ibadah lain seperti salat jenazah, manasik haji, dan shalat berjamaah.

## **Kesimpulan**

Penelitian ini berhasil membuktikan peningkatan signifikan Keterampilan Wudhu dan Tayamum pada siswa Kelas VII SMP N 1 Woyla Timur melalui penerapan Metode Demonstrasi. Peningkatan persentase ketuntasan klasikal dari 30% (Pra-Siklus) menjadi 93,3% (Siklus II) menunjukkan keberhasilan tindakan. Metode Demonstrasi efektif karena menyediakan model visual-motorik yang jelas, memfasilitasi praktik aktif, dan

memungkinkan koreksi kesalahan secara instan, sehingga siswa mampu menguasai rukun dan sunnah ibadah bersuci dengan benar.

## **Daftar Pustaka**

- Andari, T., Ritonga, M., Rahmi, A., Hasibuan, L., & Pane, M. (2023). Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 100-107.
- Arikunto, S. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2012). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fadli, M., & Yusri, M. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis audiovisual untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PAI. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 241–250.
- Hamdillatif, H. (2025). Upaya Meningkatkan Hafalan Mufradat Siswa Melalui Model Word Square Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas V MI Nurul Islam Sekarbela. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 256-272.
- Hasibuan, R. (2022). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Hibrul Ulama*, 4(1), 60–65.
- Jubaedah, S., & Rahim, A. (2024). Pemanfaatan audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Haurgeulis. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 5(1), 44–52.
- Lubis, T. C., & Mavianti, M. (2022). Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 1-13.
- Moreri, E. M. R., Fharieza, R., & Priyoyudanto, F. (2024). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Arab di SDIT Al-Halimiyah Jakarta Timur. *Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 7(2), 155–163.
- Muhtadi Ansor, Ahmad. (2009). *Pengajaran Bahasa Arab Media, dan Metode-metodenya*. Yogyakarta: Teras.
- Munawir, M., Soleha, I., Firdaus, A. W., & Hasanah, N. (2024). Pemanfaatan audio visual sebagai media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI/SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 1220–1230.

- Naililmuna, L., & Wahyudi. (2025). Efektivitas media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 549–563.
- Nasution, A. H. (2023). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI di madrasah aliyah. *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 112–120.
- Nasution, M. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Madrasah Ibtidaiyah Arraoda Kota Sorong. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 128-138.
- Novitasari, N. Z., Zuhdi, A., & Fatiatun. (2023). Peran media audio visual untuk meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 55–64.
- Nuha, Ulin. (2012). Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab. Jogjakarta: DV11aPress.
- Nurcahyanti, R. M., & Tirtoni, F. (2023). Media Pembelajaran Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 265–270.
- Nurcahyanti, R. M., & Tirtoni, F. (2023). Media pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 265–270.
- Nursanti, E. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Materi QS Al-Mujadalah Ayat 11 Dengan Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 1 Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 77-89.
- Pasaribu, O. L. (2021). *Pengembangan media pembelajaran Bahasa Indonesia*. Medan: UMSU Press.
- Rahayu, H. (2025). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Konkrit di RA An-Nur Desa Berembang Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 308-321.
- Rahmah, S., & Maulana, M. (2024). Pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 13(1), 75–84.
- Rasjid, Sulaiman. (2018). *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Rostiyah NK. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sakmal, J., Riani, D. N., Mutiaraningrum, D., & Fatimah, A. (2020). Penggunaan media pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 25–32.
- Sanjaya, Wina. (2024). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana. (1998). *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sufiyanti, I. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok Bermain Melalui Metode Bermain Sensorimotor Di Paud Baitul Ulum. *Internasional Journal Educational Maysa Research*, 1(1), 58-64.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja RoSMPikarya.
- Supriadi, T. (2025). Pengukuran Aspek Psikomotorik dalam Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Pengukuran Pendidikan*.
- Syah, M. (2008). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya.
- Widiantoro, R., Jaziroh, L., & Whardani, W. D. (2023). Penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan motivasi belajar PKN siswa SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 330–339.
- Wina Sanjaya. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Windasari, T. S., & Syofyan, H. (2022). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 210–219.
- Zubaidi, A., Diadara, E., Muvidah, & Hafsari, Y. (2023). Implementasi media audio visual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 5(1), 98–106.
- Zulkifli, R. (2024). Metode Demonstrasi dan Dampaknya pada Keterampilan Motorik Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*.